

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT Angkasa Pura I (Persero) atau disingkat menjadi AP1 adalah perusahaan bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memberikan pelayanan lalu lintas udara dan bisnis bandar udara di Indonesia, dengan wilayah cakupan dibagian tengah dan timur. PT Angkasa Pura I (Persero) telah mengatur dan mengoperasikan sebanyak 15 bandar udara, yaitu:

1. Bandar Udara Internasional Ngurah Rai, Bali
2. Bandar Udara Internasional Juanda, Surabaya
3. Bandar Udara Internasional Adi Sumarmo, Surakarta
4. Bandar Udara Adisutjipto, Yogyakarta
5. Bandar Udara Internasional Ahmad Yani, Semarang
6. Bandar Udara El Tari, Kupang
7. Bandar Udara Frans Kaisepo, Biak
8. Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin, Makassar
9. Bandar Udara Internasional Pattimura, Ambon
10. Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi, Manado
11. Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan – Balikpapan
12. Bandara Syamsudin Noor – Banjarmasin
13. Bandara Internasional Yogyakarta - Kulon Progo
14. Bandara Sentani – Jayapura
15. Bandara Internasional Lombok - Lombok Tengah

Kemudian terdapat 5 anak perusahaan (PT Angkasa Pura Hotel, PT Angkasa Pura Properti, PT Angkasa Pura Support, PT Angkasa Pura Retail dan PT Angkasa Pura Logistik), serta 1 *Strategic Business Unit (Ngurah Rai Commercial SBU)*. Namun, pada fokus kali ini yaitu PT Angkasa Pura Logistik atau disingkat menjadi APLog yang merupakan anak perusahaan dari PT Angkasa Pura I (Persero). APLog ini didirikan pada 5 Januari 2012 dan berkembang pesat sebagai penyalur logistik terbaik di Indonesia, meskipun awal mulanya berfungsi sebagai *Strategic Business Unit (SBU)* dalam bidang logistik, pengiriman barang dan agen yang diatur untuk mendukung operasi bandara, meningkatkan layanan konsumen dan keselamatan penerbangan. Sekarang APLog merupakan salah perusahaan supply chain yang terbaik di Indonesia dan berhasil untuk

mendominasi dan berkoordinasi dengan 13 terminal bandara Kargo di Indonesia, sehingga dapat mengakomodasi kegiatan APLog dari timur ke bara kepulauan Indonesia, serta dapat melayani customer dibidang perlogistikan terintegrasi di moda darat, laut, dan udara dengan segmen, sebagai berikut:

1. *Regulated Agent*

Layanan yang telah memenuhi syarat dan sudah disertifikasi oleh Kementerian Perhubungan RI untuk melakukan pemeriksaan keamanan kargo, menyediakan perlindungan keamanan bagi pengiriman kargo yang telah diperiksa, mengeluarkan deklarasi keamanan kiriman atau disebut juga sebagai CSD, dan menyediakan tim professional.

2. *Freight Forwarding*

Menangani ekspor maupun impor, kiriman udara, pengiriman barang termasuk muatan, jasa pengiriman *door to door* atau *port to port* atau *door to port* maupun sebaliknya, izin bea cukai, dan konsolidasi. Berusaha untuk mengirim barang tepat waktu/ Disamping itu dengan adanya jaringan yang luas dapat menyediakan layanan berkualitas tinggi baik kenyamanan, keamanan, dan keakuratan waktu sehingga dapat mencapai kepuasan pelanggan.

3. *Cargo Terminal Operator*

Memiliki singkatan CTO atau dapat disebut juga sebagai Tempat Penimbunan Sementara (TPS). Angkasa Pura Logistik memiliki 15 terminal kargo sebagai jejaring untuk memberikan kualitas tinggi dengan jangkauan yang luas dan memiliki standar prosedur operasi untuk fisik kargo sebagai penanganan layanan untuk impor, ekspor, dan pengiriman kargo. Fungsi dari terminal kargo ini sebagai sarana dalam memproses pengiriman maupun penerimaan muatan udara baik secara domestik atau internasional. Namun, juga melayani layanan kargo *transshipment*.

4. *Air Freight*

Muatan udara semakin menjadi pilihan terbaik dalam proses pengiriman dokumen maupun barang, karena lebih efektif dan efisiensi dalam hal waktu. Kargo udara ini berfungsi penerbangan khusus menggunakan pesawat kargo. Pesawat kargo yang digunakan di APLog Juanda adalah pesawat ATR 72-500. APLog pada angkutan udara akan membuat tawaran yang disesuaikan dengan kebutuhan *customer* dan menyediakan layanan pribadi yang secara khusus dirancang untuk mendukung semua tingkat bisnis yang ada.

5. *Warehouse and Distribution*

Berfokus menyediakan layanan untuk menjaga dan memonitor persediaan pelanggan, selain itu juga memberikan solusi dalam permasalahan pengelolaan inventaris dengan menyediakan informasi yang tepat waktu menggunakan *Warehouse Management System (WMS)* pada proses penyimpanan, baik laporan maupun data *interface*. Gudang yang disediakan dilengkapi dengan pengendali hama dan juga sistem keamanan sebagai penunjang sanitasi dan keamanan gudang. Disamping itu menyediakan pendistribusian barang secara benar dan professional. Daerah jangkauan distribusi meliputi Jakarta, Bali, Balikpapan, dan Surabaya.

6. *Total Baggage Solution (TBS)*

Diperkenalkan tahun 2014 untuk penumpang komersil, individual ataupun korporasi. Didalamnya terdapat pelayanan seperti *packing, strapping, dan wrapping* dengan tujuan menyediakan kenyamanan bagi pelanggan dalam membawa bagasi dan barang – barang *customer*. Memiliki layanan “*left luggage*” di Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali dan Bandara Internasional Lombok.

Selain itu APLog sudah terintegrasi melalui rantai transportasi, angkutan darat, angkutan laut, dan angkutan udara yang dikombinasikan dengan keterampilan dalam memproses kepabeian karena sudah berlisensi menjadi Perusahaan Pengurus Jasa Kepabeian (PPJK). Dilain sisi memiliki keterampilan dalam penanganan dan juga fasilitas pergudangan, dan penanganan kargo ini menjadi nilai tambah dalam keunggulan yang dapat diberikan kepada pelanggan APLog.

1.2 Sejarah Perusahaan

Pada tahun 1962 Angkasa Pura I atau dikenal sebagai Angkasa Pura Airports menjadi pelopor dari kebandarudaraan komersial di Indonesia. Hal ini didasari permintaan Ir.Soekarno kepada Menteri Perhubungan dan Menteri Pekerjaan Umum supaya Indonesia setara dengan bandara di negara maju. Berdasarkan PP Nomor 33 Tahun 1962 tentang Pendirian Perusahaan Negara (PN) Angkasa Pura Kemayoran yang terbit pada tanggal 15 November 1962, memiliki tugas pokok untuk mengelola dan mengusahakan Pelabuhan Udara satu – satunya bandara udara di Indonesia untuk dari dan ke luar negeri, sekaligus penerbangan domestik.

Selang 2 tahun, tepatnya pada 20 Februari 1964 menjadi hari jadi PN Angkasa Pura Kemayoran dikarenakan resmi untuk mengelola penuh aset dan operasional Pelabuhan Udara Kemayoran Jakarta dari Pemerintah RI. Berdasarkan PP Nomor 21 Tahun 1965 tentang pengubahan nama PN Angkasa Pura Kemayoran menjadi PN Angkasa Pura, dengan harapan akan terdapat peluang mengelola bandar udara di wilayah Indonesia.

Pada tanggal 24 Oktober 1974 badan hukum diganti, semula Perusahaan Negara (PN) menjadi Perusahaan Umum (Perum) berdasarkan PP Nomor 37 1974 Kemudian, dengan dikeluarkannya PP Nomor 25 Tahun 1987 tanggal 19 Mei 1987 nama Perusahaan Umum Angkasa Pura menjadi Perusahaan Umum Angkasa Pura I dan mengalami perluasan sehingga terdapat Perusahaan Umum Angkasa Pura II. Kemudian, dengan adanya PP Nomor 5 Tahun 1992 bentuk Perum menjadi Perseroan Terbatas (PT) dengan saham dimiliki oleh RI, sehingga namanya menjadi PT Angkasa Pura I (Persero). Pada 6 Januari 2012 PT Angkasa Pura I (Persero) mengalami perkembangan, sehingga dibukalah usaha pelayanan dibidang logistik yaitu Angkasa Pura Logistik atau disingkat dengan APLog.



Gambar 1. 1 Angkasa Pura Logistics

(Sumber : www.aplog.co, 2012)

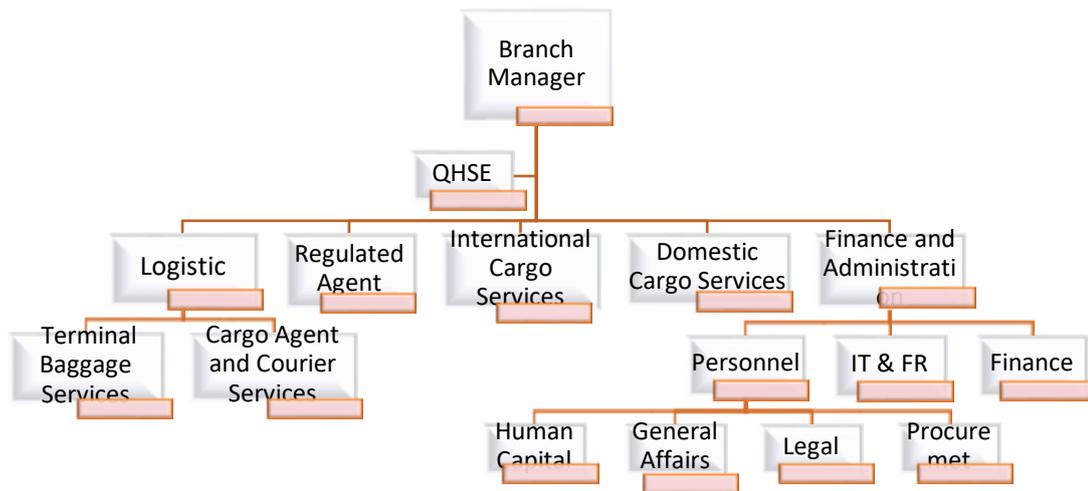
PT. Angkasa Pura Logistik memiliki visi *“To become the most trust-worthy and well-integrated logistics company in Indonesia”* yang memiliki arti untuk menjadi perusahaan logistik yang paling dipercaya dan terintegrasi dengan baik di Indonesia. Untuk mencapai visi tersebut, terdapat misi *“To provide integrated logistics services in professional and innovative manner to meet customer satisfaction”* atau untuk memberikan layanan logistik terpadu secara professional dan inovatif untuk memenuhi kepuasan pelanggan, *“To enable capability enchancement, capacity building, and welfare improvement among employees”* atau untuk mengaktifkan peningkatan kemampuan, kapasitas, dan peningkatan kesejahteraan di antara karyawan, *“To develop*

synergistic relationships with business partners” atau untuk mengembangkan hubungan sinergis dengan mitra bisnis, *“To maximize value for shareholders as well as other stakeholders”* atau untuk memaksimalkan nilai bagi pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya, *“To make positive contribution toward the society and the environment”* atau untuk membuat kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan.

Inti dari misi tersebut yaitu untuk mencapai solusi atau pemecahan masalah, profesionalisme, inovasi, dan jaringan yang luas. PT. Angkasa Pura Logistik memiliki enam segmentasi yang ditawarkan yaitu berupa *Freight Forwarding, Regulated Agent, Courier Express, Air Freight, Cargo Terminal Operator, Total Baggage Solution dan Warehousing*. Sekarang PT Angkasa Pura Logistik memiliki 17 kantor cabang di Indonesia yaitu Surabaya (SUB), Yogyakarta (JOG), Semarang (SRG), Surakarta (SOC), Denpasar (DPS), Makassar (UPG), Balikpapan (BPN), Banjarmasin (BDJ), Manado (MDC), Lompob (LOP), Ambon (AMQ), Kupan (KOE), Gorontalo (GTO), Kendari (KDI), Biak (BIK), Batam (BTH), dan Sentani (DJJ). Faktor yang diutamakan di PT. Angkasa Pura Logistik ini adalah *Safety* (Keamanan), *Security* (Keamanan), *Service* (Pelayanan), dan *Compliance* (Komplen/Pemenuhan).

1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Untuk menjalankan operasional perusahaan PT. Angkasa Pura Logistik Juanda seperti perseroan terbatas lainnya yang memiliki struktur organisasi sesuai dengan kebutuhan dan fungsi masing – masing seperti pada Gambar 1.2.



Gambar 1. 2 Struktur Organisasi PT. Angkasa Pura Logistik Juanda

(Sumber: PT. Angkasa Pura Logistik Juanda)

1.4 Jobdesk

Pada PT Angkasa Pura Logistik Juanda di pimpin oleh *Branch Manager*, diawasi oleh *Quality, Health, Safety and Environment* dan terdiri dari enam departemen, dengan lima divisi dan tiga unit dengan *jobdesk* sebagai berikut:

a. *Branch Manager*

Memiliki tugas untuk menjalankan roda organisasi Perusahaan Angkasa Pura Logistik Juanda bertanggung jawab dalam perencanaan, pengelolaan, monitoring dan evaluasi fungsi pencapaian dari masing – masing departemen dan melakukan koordinasi dengan PT. Angkasa Pura Logistik Pusat guna mencapai visi dari Perusahaan Angkasa Pura. Selain itu, mengkoordinir kegiatan harian seluruh departemen dengan melakukan rapat rutin, biasanya dilakukan setiap hari senin dihadiri oleh manajer dan SPV dari masing – masing departemen.

b. *Quality, Health, Safety and Environment*

Departemen *Quality, Health, Safety and Environment* atau biasa disebut dengan QHSE merupakan departemen yang berdiri sendiri dan dipimpin langsung oleh *Branch Manager*. Mempunyai fungsi pokok terhadap implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, sehingga tujuan perusahaan untuk memberikan jaminan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3), menciptakan kenyamanan dan kemudahan operasional perusahaan tercapai. Tugasnya adalah melakukan perencanaan, pengorganisasian, penerapan dan pengawasan, serta pelaporan terkait

kondisi staff maupun karyawan, lingkungan kerja, dan peralatan yang digunakan dalam bekerja. Pembuatan *System Operating Procedure* (SOP) yang digunakan di PT. Angkasa Pura Logistik Juanda telah disahkan oleh PT. Angkasa Pura Logistik Pusat. Sehingga QHSE kantor cabang hanya bisa membuat Intruksi Kerja atau *Work Intruccion* sesuai kebutuhan perusahaan. Selain itu, QHSE memiliki Komitmen Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K3L), sebagai berikut:

1. Menerapkan dan menempatkan aspek Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (K3L) sebagai prioritas dalam pelaksanaan Kegiatan Operasional.
2. Menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, serta kondusif bagi semua karyawan, pelanggan, maupun pihak lain yang berada ditempat kerja.
3. Mencegah terjadinya Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) diseluruh Kegiatan Bisnis Perusahaan.
4. Menerapkan peraturan dan persyaratan lainnya terkait K3 dan Lingkungan.
5. Menjaga efektifitas dan efisiensi penggunaan energi dan meminimalisir penggunaan produk plastik sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan kerja pada kegiatan bisnis perusahaan.
6. Melakukan komunikasi secara efektif dan berkesinambungan untuk pembinaan, penerapan, dan pemeliharaan K3L di lingkungan perusahaan.
7. Pemenuhan terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, metode kerja yang aman, peralatan yang memadai dan layak operasi, serta menyediakan anggaran yang memadai guna mendukung peningkatan program – program K3L.
8. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan K3L guna terciptanya peningkatan yang berkelanjutan terhadap budaya K3L di lingkungan perusahaan.

QHSE ini rutin untuk melakukan inpeksi dan dilaporkan setiap minggu, bulanan, dan tahunan keseluruh departemen yang ada di APLog yang bertujuan untuk evaluasi dan peningkatan mutu baik secara SDM maupun alat penunjang operasional. Adapun pelaksaasn audit yang bersifat internal, namun dilakukan langsung oleh QHSE Pusat dan biasanya diadakan setahun sekali dengan durasi selama seminggu. Sedangkan audit yang bersifat eksternal dilakukan oleh pihak Otoritas Bandara Udara Wilayah III ataupun pihak *airlines*. QHSE memiliki kantor di lantai 2 departemen *Regulated Agent* seperti pada gambar 1.3.



Gambar 1. 3 Kantor *Quality, Health, Safety, Environment*

c. *Logistic*

Departemen ini merupakan ujung tonggak perusahaan, sehingga didalamnya terdapat tim sales dengan fungsi untuk mengenalkan jasa dan menarik pelanggan agar menggunakan jasa dari PT. Angkasa Pura Juanda. Serangkaian prosesnya meliputi kegiatan perencanaan, implementasi, dan pemeliharaan, serta pengawasan terhadap barang – barang yang memerlukan jasa dari PT. Angkasa Pura Juanda dari titik awal menuju titik tujuan. Namun, untuk menyeimbangkannya harus mampu untuk mengoptimalkan performa dengan meminimalkan biaya operasi. Tugas pokoknya seperti halnya agen ekspedisi dimana mengatur agar dokumen maupun barang sampai pada tujuan dalam kondisi, jumlah, dan waktu yang tepat serta memastikan bukti Surat Muatan Udara (SMU) atau *Airwaybill* (AWB) dari setiap pengiriman yang melalui jalur udara. Departemen ini memiliki dua divisi, yaitu *Terminal Cargo Services* (TBS) dan *Cargo Agent & Courier Services* dengan fungsi yang berbeda – beda. TBS memiliki dengan menawarkan tiga layanan, yakni *wrapping and strapping* barang penumpang dan *baggage delivery*. *Wrapping* menggunakan plastik, sedangkan *strapping* menggunakan tali. Penanganan ini sudah dilakukan secara otomatis menggunakan mesin. Awalnya mesin *wrapping and strapping* dimiliki oleh perusahaan – perusahaan swasta selain APLog. Namun karena terdapat keputusan dari pihak APLog maka mesin pada TBS dikuasai oleh PT. Angkasa Pura Logistik tetapi masih bekerja sama dengan perusahaan swasta lainnya. Dalam implementasinya APLog melayani pengiriman dengan tiga jalur pilihan, yaitu jalur udara menggunakan pesawat terbang, jalur laut menggunakan kapal, dan darat menggunakan truk sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Penggunaan truk ini dinamakan *trucking*, dimana pelayanannya berupa pengiriman barang biasanya digunakan oleh pengirim dengan partai besar atau ekspeditor yang sudah bekerja

sama dengan APLog, seperti *Dalsey Hillblom and Lynn* (DHL), Central Kargo Logistik (CKL). Pelayanan jalur udara lainnya contohnya lintas gudang, pelanggan sudah memiliki SMU sendiri namun harus melalui Ekspedisi Muatan Pesawat Udara (EMPU) dan APLog Juanda sebagai eksekutor. Kantor Angkasa Pura Logistik Juanda dapat dilihat pada Gambar 1.4.



Gambar 1. 4 Kantor Angkasa Pura Logistik Juanda

d. *Regulated Agent*

Regulated Agent seperti Gambar 1.5 biasanya disebut dengan RA. Merupakan badan hukum Indonesia yang bekerja sama dengan badan usaha angkutan negara atas izin Direktorat Jendral, sehingga memiliki legalitas operasional dari Kementerian Perhubungan. Oleh karena itu *Regulated Agent* memiliki tugas yang beresiko tinggi yaitu melakukan pemeriksaan keamanan terhadap dokumen maupun kargo barang yang akan masuk ke dalam pesawat. Pemeriksaan di *Regulated Agent* terdiri dari X-Ray, *Energy Dispersive X-Ray Spectroscopy* (EDS), *Explosive Trace Detection* (ETD), *Enhanced Due Diligence* (EDD). Pemeriksaan tersebut disesuaikan kembali dengan barang pengiriman. Adapun penanganan khusus didalam RA yaitu barang berbahaya atau *Dangerous Goods* (DG) oleh karena itu barang tersebut harus dilengkapi dengan dokumen *Material Safety Data Sheet* (MSDS), dan barang – barang yang membutuhkan Surat Karantina seperti *Live Animals*, *Day Old Chicken* (DOC), *Valueable*. Hal ini wajib dilakukan untuk menjaga keselamatan penerbangan atau menjamin tidak adanya barang berbahaya yang dapat mempengaruhi proses pengiriman. Bukti barang aman setelah melalui pemeriksaan yaitu dengan dikeluarkannya *Consignment Declaration Security* (CSD). Jadi, apabila proses pengangkutan dengan pesawat mengalami masalah akibat muatan yang dibawa, maka *Regulated Agent* yang harus bertanggung jawab sepenuhnya.



Gambar 1. 5 *Regulated Agent*

e. *Domestic Cargo Services*

Departemen yang meliputi mengenai penerimaan, penurunan (*breakdown*) atau penarikan (*build up*), penyimpanan (*storage*) atas barang pengiriman (*outgoing*) maupun penerimaan (*incoming*) wilayah Indonesia. Pada *outgoing cargo*, memiliki tanggung jawab atas kelancaran barang yang akan dikirim ke wilayah Indonesia. Sedangkan pada *incoming cargo* bertanggung jawab atas kelancaran barang yang diterima dari daerah lain di Indonesia untuk diteruskan kepada penerima atau agen disekitar Terminal Kargo & Pos Domestik. Proses yang ada di Terminal Kargo & Pos Domestik berdasarkan pembagian pekerjaan yaitu:

1. AVSEC : memastikan bahwa barang yang melewati Terminal Kargo & Pos Domestik sesuai dengan SMU, begitupula dengan tanggal pengiriman harus sesuai dengan jadwal keberangkatan pesawat. Dan melakukan serah terima dengan bukti Berita Acara Serah Terima (BAST).
2. *Acceptance*: memastikan koli, berat, dan dimensi barang dengan SMU yang tertera, agar tidak terdapat perbedaan maka dilakukan penimbangan dan pengukuran ulang yang bersifat *final*. Hal ini harus dilakukan karena akan mempengaruhi pemasukkan PT. Angkasa Pura Logistik Juanda. Selain itu, memastikan kondisi barang kiriman dalam kondisi yang baik, apabila terdapat kecacatan seperti kemasan rusak maka *acceptance* akan memanggil *shipper/agent* untuk melakukan perbaikan.
3. *Checker* : memastikan jumlah bahwa barang kiriman yang akan dimasukkan kedalam pesawat sesuai dengan SMU.
4. Porter : memiliki tanggungjawab ketika barang melalui proses *breakdown*, *storage*, dan *build up*.

Gudang di terminal ini bersifat sementara atau *fast moving*. Penataan barang *outgoing* dan *incoming* pun terdapat perbedaan. Jika di *outgoing* disimpan sesuai

dengan tujuan pengiriman daerah di Indonesia, sedangkan di *incoming* ditata sesuai dengan nama *airlines*. Terminal Kargo & Pos Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1.6.



Gambar 1. 6 Terminal Kargo & Pos Domestik

f. *International Cargo Services*

Tanggung jawabnya hampir mirip dengan departemen *Domestic Cargo Services*, yang membedakan yaitu cakupannya wilayah berupa dunia dan pelaporan *manifest*. Di Internasional ini pengiriman biasanya disebut dengan ekspor dan penerimaan disebut dengan impor. Dokumen maupun barang yang kirim bersifat global, selain itu di terminal ini terdapat proses cukup panjang dan rumit, hal ini dikarenakan terkait dengan kepentingan negara atau lebih tepatnya dengan perizinan keluar dan masuk barang yang dibatasi oleh peraturan perpajakan Indonesia. Departemen ini dibagi menjadi dua, yaitu bagian ekspor dan bagian impor. Dibagian ekspor terdapat beberapa tugas dari setiap pekerjaannya, dengan pembagian sebagai berikut:

1. AVSEC : memastikan bahwa barang yang melewati Terminal Kargo & Pos Internasional sesuai dengan AWB, begitupula dengan tanggal pengiriman harus sesuai dengan jadwal keberangkatan pesawat. Dan melakukan serah terima dengan bukti Berita Acara Serah Terima (BAST).
2. *Acceptance* barang : memastikan koli, berat, dan dimensi barang dengan AWB yang tertera, agar tidak terdapat perbedaan karena akan mempengaruhi pemasukkan APLog Juanda dan kondisi barang tersebut dalam keadaan baik, agar tidak mendapatkan *complain* dari pelanggan.
3. *Acceptance* dokumen : memastikan administrasi dan pembuatan dokumen pelaporan, serta bertanggungjawab atas dokumen yang dibutuhkan.

4. *Checker* : memastikan jumlah bahwa barang kiriman yang akan dimasukkan kedalam pesawat sesuai dengan AWB.
5. Porter : memiliki tanggungjawab ketika barang melalui proses *breakdown*, *storage*, dan *build up*.

Sedangkan pada bagian impor terdapat tugas sesuai pekerjaannya, sebagai berikut:

1. *Acceptance* barang : bertanggungjawab ketika penerimaan barang impor, memastikan jumlah koli, berat dan dimensi sesuai dengan AWB.
2. *Acceptance* dokumen : bertanggungjawab dalam proses *crosscheck* data dilapangan dengan data dokumen, selain itu pada proses pelaporan baik dengan pihak *Airlines* maupun Bea Cukai.

Departemen ini sangat memiliki tanggung jawab besar untuk melakukan pelaporan kepada pihak Bea dan Cukai Indonesia sebagai fungsi pemerintahan. Pelaporan tersebut dinamakan *outward manifest* untuk proses impor dan *inward manifest* untuk proses ekspor. Apabila terdapat keterlambatan maka dapat dikenakan sanksi sebesar Rp 5.000.000; Rp 10.000.000 atau kelipatannya sesuai dengan peraturan dan jangka waktu pelanggaran yang dilakukan. Fungsi dari Terminal Kargo & Pos Internasional sebagai Tempat Penimbunan Sementara (TPS) dan juga sarana dalam proses ekspor-impor agar memenuhi persyaratan yang menjamin keamanan dan keselamatan penerbangan sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor : KM 29 TAHUN 2005 tentang Pemberlakuan Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-7047-2004 mengenai Terminal Kargo Bandar Udara Sebagai Standar Wajib. Untuk penyimpanan barangnya baik di ekspor maupun impor tidak ada perbedaan, karena sama – sama mengacu pada 1 angka terakhir pada AWB (*Airwaybill*) seperti Gambar 1.7.



Gambar 1. 7 Gudang Terminal Kargo & Pos Internasional

g. Finance and Administration

Departemen yang bertanggung jawab untuk keuangan dan administrasi perusahaan. Tugasnya mengumpulkan pelaporan keuangan maupun administrasi dari masing – masing departemen yang sudah disesuaikan dengan SAP, selanjutnya akan diteruskan kepada Branch Manager. Adapun tiga divisi didalamnya yang memiliki fokus yang berbeda, yaitu:

1. *Personnel*

Pada divisi ini dibagi menjadi tiga unit, antara lain:

- a. *Human Capital* : disingkat menjadi HC berfungsi untuk mengatur semua aktivitas yang berkaitan dengan Sumber Daya Manusia (SDM) atau kepegawaian baik dari *Outsourcing*, Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) atau Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT), dengan tujuan untuk membantu mencapai tujuan dari perusahaan. Tugas yang dilakukan unit ini seperti rekrutmen, evaluasi staff, sebagai jembatan maupun konsultan mengenai kebutuhan pegawai yang disesuaikan kebijakan perusahaan contohnya kepengurusan asuransi kesehatan dan asuransi kepegawaian, penengah ketika terjadi permasalahan pada staff. Selain itu HC memiliki tugas sehari – hari seperti merekap absensi seluruh staff, membuat laporan mingguan, bulanan, dan tahunan yang akan dilaporkan kepada kantor pusat seperti data diri, status kepegawaian, absensi, dan hasil evaluasi staff. Jika laporan evaluasi didalamnya terdapat pelanggaran, maka biasanya diikuti dengan pembentukan tim investigasi sebagai contoh permasalahan mengenai penerimaan uang tip.
- b. *General Affairs*: disebut juga menjadi GA, bertanggung jawab dalam mengurus berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan misalnya pengecekan kebutuhan sehari – sehari contohnya Alat Tulis Kantor (ATK), persediaan galon, listrik, e-toll, dan BBM pada kendaraan inventaris perusahaan.
- c. *Legal*: bertanggung jawab mengenai kegiatan yang berkaitan dengan kontrak vendor, selain itu mengawasi dan mengurus perizinan terkait legalitas PT Angkasa Pura Logistik Branch Surabaya, contohnya NIB.
- d. *Procurement*: bertanggung jawab atas penyesuaian spesifikasi atau jasa yang dibutuhkan oleh perusahaan. Unit ini bertujuan agar barang atau jasa yang dibutuhkan oleh perusahaan sesuai dengan permintaan yang ada.

2. *IT & FR*

Bertanggung jawab mengenai kebutuhan user dalam perusahaan dan kegiatan yang berkaitan dengan teknologi informasi. Bertugas dalam melakukan instalasi, evaluasi, dan meningkatkan kinerja pada perangkat, baik komputer, *software* atau perangkat lunak, dan pengembangan sistem perusahaan.

3. *Finance*

Berfokus pada kegiatan yang berkaitan dengan keuangan, didalamnya memiliki tugas untuk pencarian, pengalokasian dan pengelolaan dari kebutuhan masing – masing departemen yang selanjutnya dilakukan pelaporan. Apabila departemen membutuhkan dana untuk perbaikan inventaris, maka finance ini melakukan pencatatan dan pengajuan RKAP. Adapun tugasnya yaitu mengurus pembayaran pajak, dan sebagai pengontrol dalam pengeluaran perusahaan.

1.5 Lokasi Perusahaan

PT. Angkasa Pura Logistik Juanda ini berlokasi di Bandar Udara Internasional Juanda, Terminal 1, Jl. Bandara Juanda, Segoro Tambak, Kec. Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur seperti pada Gambar 1.8 dan memiliki Kode Pos: 60174.



Gambar 1. 8 Lokasi PT. Angkasa Pura Logistik Juanda

(Sumber: <https://www.google.com/maps/place/Angkasa+Pura+Logistik>)